

Pengaruh Peranan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

The Influence Of The Role Of Parents During The Covid-19 Pandemic On Indonesian Learning Outcomes For Grade IV Students SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Alfin Mansyur¹, Rosdiah Salam², Syamsiah D³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

alfinmansyur@gmail.com

rosdiah.salam@unm.ac.id

syamsiahdjaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, serta untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebanyak 3 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas IV dengan jumlah siswa 29 orang. Data hasil penelitian diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi nilai ulangan semester Bahasa Indonesia siswa. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diketahui bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebagian besar peranan orang tua siswa optimal, hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba seluruh siswa mempunyai nilai Bahasa Indonesia yang tinggi, serta terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: peranan orang tua dan hasil belajar Bahasa Indonesia

Abstract

This research is an *expost facto* study that aims to find out the role of parents in the Covid-19 pandemic in students of grade IV SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency, to find out the results of learning Indonesian in students of grade IV SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency, and to find out the influence of the role of parents in the Covid-19 pandemic on the learning outcomes of Indonesian in students of grade IV SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency. The free variable in this study is the role of parents, while the bound variable is the learning outcome Indonesian students. The population in this study was all high class students of SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency as many as 3 classes, while the sample was class IV with a total of 29 students. Data from the results of the study was obtained through questionnaire instruments and documentation of the Indonesian semester replay value of students. Data analysis techniques are with descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis it is known that H_0 is accepted. It can be concluded that the role of parents in the Covid-19 pandemic in students of grade IV SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency is mostly the role of parents of optimal students, The learning outcomes of Indonesian in students of grade IV SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency all students have high grades Indonesian, and there is a significant influence of the role of parents in the Covid-19 pandemic on the results of learning Indonesian in grade IV students in SDN 192 Tanah Towa District Kajang Bulukumba Regency.

Keywords: The role of parents and learning outcomes Indonesian

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia (Murfiah, 2017). Belajar adalah kata kunci yang menghantarkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Dengan belajar yang berkualitas, manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil. Melalui proses belajar inilah manusia dapat membangun peradaban yang tinggi. Tanpa belajar, manusia akan kehilangan arti penting kemanusiaannya.

Belajar merupakan suatu proses yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wahab, 2015). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Selain faktor internal, belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya rendah, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anggota keluarga khususnya anak dengan cara yang berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Lingkungan keluarga yang baik akan menumbuhkan semangat dan dorongan bagi individu untuk senantiasa meraih hasil yang baik. Adapun lingkungan keluarga berkaitan dengan suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik anak, sikap orang tua kepada anak, saling menghormati antara orang tua dan anak, dan mewujudkan kepercayaan antara orang tua dan anak.

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 yang menetapkan aturan Belajar Dari Rumah (BDR) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di Sekolah Dasar (SD). Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua dan, anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar

tetap berjalan sehingga perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap di rumah.

Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius sampai akhirnya dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan liur dari batuk dan bersin. Sesuai hal tersebut, Covid-19 hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan liur dari batuk dan bersin.

Situasi yang terjadi sekarang ini justru akan menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah. Dapat dikatakan pula bahwa situasi pandemi Covid-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.

Tugas orang tua yang paling penting yaitu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan. Pemberian pengalaman ini menuntut perhatian orang tua. Jika orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi/menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan prestasi anak menurun.

Hal tersebut dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tua biasanya sibuk mengurus pekerjaan sendiri atau tidak peduli terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar

atau bermain. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanya tugas sekolah.

Peran keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak sangatlah besar karena kehidupan anak sebagian besar berada di tengah-tengah keluarga. Orang tua dalam mendidik anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan akan mempengaruhi cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya yang dapat berdampak pada hasil belajar anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga merupakan hal yang paling utama didapatkan oleh anak dari orang tuanya sebelum memasuki dunia luar seperti lingkungan masyarakat dan sekolah.

Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan mempunyai orang tua yang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin akan merasa cukup berat dalam membimbing dan mendidik anaknya serta cenderung mengabaikan anaknya sehingga ia menyerahkan seluruh tanggung jawab ini kepada pihak sekolah. Tetapi apabila orang tua menyadari akan tanggung jawabnya, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan di rumah.

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar menuntut penyelenggaraan proses belajar mengajar yang betul-betul terencana dan menarik. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa sehingga betul-betul mengarah pada upaya pencapaian kompetensi kebahasaan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah

hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri, dkk (2019, h.374) menjelaskan bahwa “pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik.” Penelitian lain dilakukan oleh Ningrum (2016, h.136) menunjukkan bahwa “pola asuh orang tua atau pola pengasuhan dari orang tua terhadap anak ternyata juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.”

Berdasarkan masalah pengaruh peranan orang tua terhadap hasil belajar, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peranan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peranan Orang Tua

Peranan berasal dari kata peran, yaitu berlaku atau bertindak. Peran menurut Damsar (2011) adalah perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi. Setiap orang memiliki suatu posisi dalam kelompok misalnya dalam keluarga yaitu posisi sebagai orang tua. Orang tua memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Tafsir (2013) menyebutkan bahwa ayah dan ibu adalah pendidik utama dan pertama, artinya pengaruh mereka terhadap perkembangan anak mereka sangat besar dan menentukan. Hubungan darah antara orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami. Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam belajar di rumah.

Wahab (2015) menyampaikan bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Perannya yang tidak kalah dengan lembaga pendidikan formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati.

Orang tua merupakan pengertian umum dari ayah ibu kandung. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Namun, ingatlah bahwa orang tua selain yang melahirkan kita, juga termasuk orang tua yang telah memelihara kita sedari kecil, menyayangi kita tanpa ada perbedaan, yaitu orang tua asuh atau orang tua angkat.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar cerdas.

Orang tua bertugas mendidik, membesarkan, serta sebagai fasilitator pemenuhan segala kebutuhan anak. Sebutan bagi orang tua yang berada dalam satu rumah yakni ayah/ibu. Namun, apabila ayah/ibu telah meninggal dunia ataupun tinggal jauh dengan anak tersebut, maka dapat digantikan oleh keluarga yang lain seperti kakak, tante/paman, ataupun kakek/nenek.

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.

Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Secara fisik, anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makan yang bergizi dan seimbang. Secara mental, anak-anak bertumbuh cerdas, cemerlang dan selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana

yang memadai. Secara sosial, anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orang tua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman.

Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tuanya bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri.

2.2. Fungsi dan Peranan Orang Tua

Orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Hasbullah (2012) bahwa fungsi dan peranan orang tua dalam pendidikan keluarga yaitu:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan
Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, dan lain-lain.

Anak perlu pendampingan di dalam keluarga sebagai salah satu upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan dan pemecah masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak. Pendampingan

orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar.

Umar (2015) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak-anak belajar yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku- buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membenatu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawsan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.
- 4) Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar
Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.
- 5) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar

anak akan terhambat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga terdiri dari pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, dan peletakan dasar-dasar keagamaan. Lingkungan keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

2.3. Faktor-faktor Peranan Orang Tua

Kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orang tua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak di samping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras

dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri seorang anak.

Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua. Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena tugas orang tua salah satunya adalah sebagai alat kontrol terhadap putra-putrinya. Jika suatu masalah muncul pada anak, maka terutama kesalahan bukan pada si anak saja, akan tetapi orang tua ikut terlibat di dalamnya. Anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

Kesalahan yang sering ditemui pada orang tua adalah menyerahkan tanggung jawab penuh pendidikan anak pada guru di sekolah sehingga jika anak mengalami hambatan, sering kali yang dipersalahkan adalah guru sekolahnya. Guru hanya memiliki waktu 25% bersama dengan anak, sedangkan 75% sisanya adalah peran orang tua (keluarga). Selain itu, jika melihat sistem pendidikan pada saat ini seperti yang telah disebutkan di atas, maka orang tua tidak bisa bergantung penuh pada pendidikan formal. Oleh karena itu, perlu proses pendidikan pendampingan terhadap proses belajar anak.

Fungsi pendampingan tersebut bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul dikemudian hari.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Ada beberapa hal yang harus dihindari dan dilakukan para orang tua dalam membimbing anaknya belajar:

- 1) Menghindari cinta bersyarat pada anak

Cinta bersyarat ini biasanya digunakan para orang tua untuk mengendalikan anak-anak mereka. Ketika anak mereka berhasil, mereka akan mengganjar keberhasilan tersebut dengan memberikan cinta mereka secara bebas, bahkan bisa diekspresikan dalam bentuk ciuman dan pelukan. Tapi ketika anak mereka gagal, mereka akan menghukum anak sebagai luapan rasa kekecewaan. Pada tahap ini, anak-anak hanya akan beranggapan bahwa mereka akan dicintai oleh orang tua atau orang lain hanya jika dia sudah berhasil.

- 2) Menghindari cinta iming-iming
Cinta iming-iming merupakan cinta bersyarat yang lebih menyakitkan, dimana cinta yang diberikan oleh orang tua ini bukan cinta yang menghargai seorang anak dalam mencapai kesuksesan dalam hasil belajar.
- 3) Penghargaan orang tua yang tidak sehat
Dalam hal ini haruslah mengerti benar apa itu target dan pengharapan. Target merupakan tujuan yang bisa atau tidak bisa dicapai oleh anak-anak. Ketika target tercapai anak-anak mereka sangat senang, karena keberhasilan mereka bukan sesuatu yang pasti. Ketika target tidak tercapai anak-anak akan merasa kecewa tapi mereka puas dengan kemajuan yang berhasil mereka lakukan. Pengharapan adalah asumsi bahwa sesuatu akan tercapai. Sebuah kesalahan yang patut disayangkan yang banyak dilakukan orang tua adalah membuat penghargaan yang berbeda di luar kemampuan seorang anak. Tentunya pengharapan yang seperti ini akan merusak anak-anak jika pengharapan tidak tercapai.
- 4) Pujian dan hukuman yang tidak sehat
Sebagai orang tua, hendaknya mampu memilih antara pujian dan hukuman terhadap hasil belajar anak. Seorang anak yang dipuji kepandaiannya dan bukan karena usahanya, akan menjadi terpusat pada hasil. Memuji anak-anak atas kepekaan mereka membuat mereka merasa takut pada kesulitan, karena mereka akan beranggapan kegagalan dengan kebodohan adalah hal yang sama. Begitupun cara orang tua menghukum anak. Orang tua lebih baik tidak memberikan kritik pribadi, yaitu menyalahkan kemampuan anak sebagai penyebab kegagalan mereka, karena hal itu akan menurunkan harapan mereka, memperlihatkan sisi negatif anak bahkan mungkin akan berprestasi lebih buruk di masa depan.

Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua, memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat jiwanya menjadi kaya, dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan perhatian, dia akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul kekecewaan dan putus asa.

Sekecil apapun perhatian orang tua terhadap anaknya, menjadi penting bagi perkembangan jiwanya. Meski hanya dalam bentuk belaian, ungkapan/ucapan sayang, senyuman, memuji sikap baiknya, menghargai hasil karyanya, mendengarkan kisahnya, sesekali menemaninya bermain. Kedekatan secara psikologis akan terjalin dengan berbagai aktivitas tersebut. Anak akan merasa nyaman, jiwanya stabil, dan emosinya terkendali. Semua ini merupakan modal yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Dalam bergaul di tengah masyarakat kelak, di dalam menghadapi berbagai tugas di tempat kerjanya dan dalam menyelesaikan seluruh persoalan, kestabilan jiwa, pengendalian emosi dan perasaan yang nyaman akan sangat dibutuhkan.

Menurut Wahab (2015) ada beberapa faktor dalam keluarga yang dapat menyebabkan kesulitan belajar anak:

- 1) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak di rumah.
- 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan oleh orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari biaya sekolah hingga tamat.
- 3) Anak tidak mempunyai ruang khusus di rumah.
- 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi sehingga membuat anak menjadi berlebihan.
- 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- 6) Perhatian orang tua yang kurang memadai.
- 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, di mana kebiasaan belajar yang tidak terjadwal dan sesuka hati atau dekat waktu ulangan baru belajar habis-habisan.
- 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan atau orang tua yang pilih kasih dalam keluarga.

Orang tua memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari dalam lingkungan keluarga. Ketika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan, termasuk dalam memberikan motivasi, membimbing dan membantu anak dalam belajar. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan

bantuan dan bimbingan belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung proses belajar anak.

Orang tua harus mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membantu dan membimbing anak yaitu sikap yang sabar dan bijaksana dari orang tua.

Dari uraian di atas mengenai faktor-faktor lingkungan keluarga dalam menentukan keberhasilan anak ada beberapa hal, dengan cara orang tua mendidik akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak yang akan tampak pada kehidupan dan keberhasilannya serta orang tua dituntut untuk mendidik anak sehingga anak tersebut sanggup menolong diri sendiri di dalam menghadapi permasalahan hidup serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Relasi antar anggota keluarga mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana rumah yang mendukung berkaitan dengan kenyamanan belajar akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam studinya.

Keadaan ekonomi orang tua yang cukup akan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Pengertian orang tua yang diberikan terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Latar belakang kebudayaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan kebiasaan belajar yang baik dalam lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak dalam belajar.

2.4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*) (Suprihatiningrum, 2017).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2016). Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka hasil belajar dapat disimpulkan kemampuan

yang dimiliki siswa atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa setelah melewati proses pembelajaran dan dapat diukur dengan menggunakan alat penilaian.

2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Saefullah (2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: (1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Ahmadi dan Supriyono (2013), hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil dari beberapa faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis), faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari faktor intelektual dan faktor non-intelektual. Faktor intelektual meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat), dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki). Sedangkan faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Faktor eksternal meliputi faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Kecerdasan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, selain itu bakat, minat dan perhatian juga merupakan sesuatu yang penting. Selanjutnya bakat adalah kemampuan yang ada pada diri siswa, yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua. Di samping itu minat adalah

kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

Faktor motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Kemudian cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah. Sudjana (2011) mengungkapkan bahwa belajar siswa lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini akan terwujud jika lingkungan keluarga mendukung. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Selain pendapat tersebut menurut Saefullah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu faktor internal, faktor psikologis dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini meliputi kesehatan badan dan panca indra. Kemudian faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu intelegensi, sikap, dan motivasi.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut, meliputi: (1) Faktor lingkungan keluarga, meliputi: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga; (2) Faktor lingkungan sekolah, meliputi: sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar, dan (3) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi: sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal (Susanto, 2016).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

2.6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghele ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. "Bahasa berperan penting dalam kehidupan disegala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan" (Samsiyah, 2016, h.1). Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa.

Sejumlah informasi yang tertuang dalam sejumlah indikator harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan tujuan pembelajaran. "Ajarkanlah bahasa, dan bukan tentang bahasa" (Krissandi, 2017, h.2). Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Dengan kata lain, siswa harus menemukan sejumlah informasi melalui berbagai sumber. Sumber-sumber itu berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Di pihak guru, mereka dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Ketercapaian itu berupa penguasaan siswa terhadap sejumlah informasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Ketika guru meminta siswa menyampaikan hasil informasi secara lisan, maka siswa harus memiliki

kemampuan berbicara yang memadai. Begitu pula ketika guru memintanya untuk membuktikan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk tulis, maka siswa harus memiliki kemampuan menulis yang memadai. "Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi" (Agusalim, dkk, 2021, h.6). Oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Tuntutan semacam ini tidak hanya dimiliki oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia melainkan seluruh mata pelajaran.

Pengajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu: 1) meningkatkan penguasaan berbahasa, dan 2) membentuk kompetensi literasi. Yang pertama, melalui pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh siswa dari belajar Bahasa Indonesia selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain.

Hanna (2014) menyebutkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia dijalankan melalui pendekatan komunikatif, pendekatan tematis, dan pendekatan terpadu. Pendekatan komunikatif mengisyaratkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah diorientasikan pada penguasaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi (bukan pembekalan pengetahuan kebahasaan saja). Pendekatan tematis menyarankan agar pembelajaran bahasa diikat oleh tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, yang digunakan sebagai sarana berlatih membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pendekatan terpadu menyarankan agar pengajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada wawasan *Whole Language*, yaitu wawasan belajar bahasa yang intinya menyarankan agar kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan terpadu antara membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dengan konsep itu, dalam jangka panjang, target penguasaan kebahasaan itu bisa tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia itu tidak hanya berfokus pada

tatanan cara berbicara, melainkan juga membaca, menulis, dan menyimak yang digunakan sebagai alat untuk pelaksanaan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi yang bersifat *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* artinya penelitian ini variabel bebasnya merupakan peristiwa yang sudah berlangsung atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dimanipulasi.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Peranan Orang Tua

Y : Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket yang dipergunakan dalam bentuk angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan Orang Tua. Agar diperoleh data dari variabel bebas di atas maka dikembangkan instrumen yang merupakan pengembangan indikator-indikator dari variabel. Indikator ini dibuat berdasarkan deskripsi teori yang telah disusun. Penetapan skor instrumen menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda (✓) pada jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dirinya.

2. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk meneliti variabel terikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah metode dokumentasi. Alat yang digunakan adalah data yang didokumentasi dari tempat penelitian. Data itu berupa Daftar Nilai Ulangan Semester Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

3.4. Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang peranan orang tua dikategorikan menjadi lima bagian berdasarkan nilai rata-rata skor total, yaitu kategori sangat optimal, kategori optimal, kategori cukup optimal, kategori kurang optimal, dan kategori tidak optimal.

Tabel 1. Distribusi Skor Angket Peranan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Optimal	< 50	-	0
Kurang Optimal	50 – 66	-	0
Cukup Optimal	67 – 78	2	6,9%
Optimal	79 – 95	19	65,5%
Sangat Optimal	96 – 120	8	27,6%
Total		29	100%

Berdasarkan dari hasil perhitungan skor pada tabel tersebut, sebanyak 6,9% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua cukup optimal, sebanyak 65,5% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua optimal dan sebanyak 27,6% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua sangat optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peranan orang tua siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa optimal.

Tabel 2. Distribusi Nilai Bahasa Indonesia Hasil Ulangan Semester Genap Tahun 2020/2021 Siswa

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Rendah	< 55	-	0
Rendah	55 – 64	-	0
Sedang	65 – 79	-	0
Tinggi	80 – 89	29	100%
Sangat Tinggi	90 – 100	-	0
Total		29	100%

Berdasarkan dari nilai hasil ulangan semester siswa pada tabel tersebut, sebanyak 100% siswa memperoleh nilai Bahasa Indonesia tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa memiliki nilai Bahasa Indonesia yang tinggi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan Program Aplikasi statistik SPSS versi 23. Kriteria penilaian uji normalitas yaitu apabila nilai sig $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan uji shapiro-wilk SPSS 23

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	.145	29	.124	.961	29	.339

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan uji shapiro-wilk menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 23 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,339 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusinya adalah normal.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t *one sample test* menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 23.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dengan uji-t *one sample test* SPSS 23

One-Sample Test						
	Test Value = 65					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	48.922	28	.000	18.414	17.64	19.18

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan uji-t *one sample test* menggunakan aplikasi statistik *SPSS versi 23* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian pengaruh peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data angket peranan orang tua diperoleh bahwa tingkat kategori dengan frekuensi terbanyak yaitu berada pada kategori optimal.

Adanya peranan orang tua di rumah dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan saat belajar, siswa menjadi tidak kebingungan mencari bantuan kepada orang lain apabila siswa mendapat kesulitan dalam proses belajar. Sebanyak 6,9% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua dalam proses belajar cukup optimal. Sebanyak 2 siswa memiliki total skor 67 – 78, antara lain siswa nomor 16 dan 17.

Sebanyak 65,5% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua dalam proses belajar optimal. Sebanyak 19 siswa memiliki total skor 79 - 95, antara lain siswa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 20, 23, 24, 25, 27, dan 29.

Sebanyak 27,6% siswa berpendapat bahwa peranan orang tua dalam proses belajar sangat optimal. Sebanyak 8 siswa memiliki total skor 96 – 120, antara lain siswa nomor 14, 15, 18, 19, 21, 22, 26, dan 28.

Hasil perolehan nilai Bahasa Indonesia pada ulangan semester genap menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV di SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memperoleh nilai yang tinggi, dengan perolehan nilai 80 – 89 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari 29 orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian di SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan analisis data hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba didapatkan bahwa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang terbanyak berada pada kategori tinggi.

Data peranan orang tua dan hasil belajar yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji hipotesis dengan aplikasi statistik *SPSS versi 23*. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t *one sample test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini akan terwujud jika lingkungan keluarga mendukung dalam hal ini adalah peranan orang tua.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: (1) Peranan orang tua di masa pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba terlihat bahwa sebagian besar peranan orang tua siswa optimal, (2) Hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba seluruh siswa mempunyai nilai Bahasa Indonesia yang tinggi, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan orang tua di masa pandemi Covid-19

terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, dkk. (2021). *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hanna. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Krissandi, dkk. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Murfiah, Uum. (2017). *PEMBELAJARAN TERPADU Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ningrum, W.R. (2016). Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17:2, 129-137.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia.
- Samsiyah, Nur. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Saputri, dkk. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2:3, 369-376.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Umar. (2015). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Antara Pembelajaran yang Menggunakan Model Creative Problem Solving dengan Konvensional. *Antologi UPI*. Volume Edisi No. Juni 2015.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.